

Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Cicurug Sukabumi

Neni Hermita¹⁾, Sri Dewi Nirmal,²⁾ M. Jaya Adi Putr,³⁾ & Rokayah⁴⁾

^{1,3)}PGSD FKIP Universitas Riau

²⁾SDN 4 Cicurug Sukabumi

⁴⁾STIKIP Sebelas April Sumedang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan pembelajaran yang cenderung individualistik dan kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dikelas IV SDN 4 Cicurug Sukabumi melalui pembelajaran berbasis kecerdasan jamak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai korelasi antara pretest dan posttest adalah 0.883, artinya hubungan kuat dan positif karena mendekati nilai 1. Hasil dari penelitian yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar dari rata-rata pretest 31.83 menjadi rata-rata posttest 74.83. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menerapkan pembelajaran berbasis kecerdasan jamak.

Kata Kunci: pembelajaran, kecerdasan jamak dan hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan pada Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang sangat menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya. Keberhasilan dalam mengatasi permasalahan pada jenjang pendidikan ini merupakan langkah strategis untuk membenahi sistem pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya dan pada gilirannya akan berdampak pada sistem pendidikan nasional. Mengingat perannya yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumberdaya manusia, maka diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di lapangan yaitu pada SD Negeri 4 Cicurug Sukabumi, pembelajaran di kelas tidak didesain untuk mengembangkan pluralitas kecerdasan, pembelajaran cenderung individualistik dan kompetitif.

Adi Putra, dkk (2014) telah melakukan penelitian mengungkap bahwa dari 8 jenis kecerdasan ternyata kecerdasan logika matematika dan kecerdasan linguistik memiliki nilai variasi terkecil dan relatif sama diantara kecerdasan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya selama ini guru cenderung mengeksplorasi kecerdasan siswa di kelas hanya pada dua



kecerdasan saja. Hal ini berarti bahwa jenis kecerdasan lainnya dari anak didik belum menjadi perhatian seperti layaknya dua kecerdasan tersebut. Hal yang seperti ini sangat disayangkan sehingga pada dasarnya banyak anak-anak yang memiliki talenta (*gift*), tidak mendapatkan *reinforcement* di sekolah. Banyak sekali anak yang pada kenyataannya dianggap sebagai anak yang “*Learning Disabled*” atau ADD (*Attention Deficit Disorder*), atau *Underachiever*, pada saat pola pemikiran mereka yang unik tidak dapat diakomodasi oleh sekolah. Pihak sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika-matematika dan bahasa.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Hamid dkk (2010) disimpulkan bahwa secara umum banyak guru yang tidak memiliki perencanaan yang baik ketika akan mengajar di kelas atau bahkan tidak mengikuti rencana pembelajaran yang telah ada. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian penelitian Hermita dkk (2013) bahwa guru masih lemah dalam hal membuka dan menutup pelajaran.

Oleh karena itu perlu adanya perubahan mendasar dan mendesain pembelajaran berbasis kecerdasan jamak (Gardner, 2003) untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Jika guru mampu mengembangkan semua kecerdasan anak didik menurut bakatnya masing-masing maka akan dapat dihasilkan anak didik yang memiliki prestasi lebih tinggi bukan hanya pada hasil belajar di kelas tapi juga prestasi yang ada di luar hal tersebut.

Penggunaan kerangka pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dapat dilakukan secara luas. Aktivitas yang bisa dilakukan seperti menggambar, menciptakan lagu, mendengarkan musik, melihat suatu pertunjukan, eksplorasi alam, mengukur, berpuisi, dapat menjadi ‘pintu masuk’ yang vital ke dalam proses berpikir anak. Bahkan anak didik yang performanya kurang baik pada saat proses belajar menggunakan pola tradisional (menekankan bahasa dan logika), jika aktivitas ini dilakukan akan meningkatkan semangat mereka untuk belajar. Dengan menggunakan kecerdasan jamak dapat menyediakan kesempatan bagi anak didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan talentanya. hingga pada akhirnya anak didik akan mampu menunjukkan dan menggunakan kelebihan yang dimilikinya untuk mempermudah guru dalam mengajar anak didik memahami konsep.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen *one group pretest posttest*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV SD Negeri 4 Cicurug Sukabumi yang berjumlah 30 orang pada 21 September 2015. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar pada tema peduli terhadap makhluk hidup dan sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan

rumahku. Analisis data menggunakan Uji-t untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menghitung rata-rata pretest dan posttest dengan menggunakan *SPSS 16* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
PreTest	30	75	0	75	31.83	3.616	19.804	392.213
PostTest	30	60	40	100	74.83	3.377	18.499	342.213
Valid N (listwise)	30							

Kemudian, dilakukan uji normalitas melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk hasil pretest dan posttest dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

	PreTest	PostTest
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.83
	Std. Deviation	19.804
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	1.232	.785
Asymp. Sig. (2-tailed)	.096	.569

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Karena nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk nilai pretest adalah $0.096 > 0.05$ maka data berdistribusi normal, demikian pula untuk nilai posttest $0.569 > 0.05$ juga berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal, maka diadakan uji homogenitas melalui *Test of Homogeneity of Variances* yaitu *levene test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.348	1	58	.557

Untuk uji homogenitas menggunakan *levene statistic* diperoleh nilai signifikansi $0.557 > 0.05$ berarti data pretest dan posttest adalah homogen. Setelah data diperoleh homogen, dilakukan Uji-t dengan *Paired Samples Statistics* untuk melihat peningkatan atau perbedaan dari tes hasil belajar yang dilaksanakan.

Tabel 4. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PostTest & PreTest	30	.883	.000

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai korelasi antara pretest dan posttest adalah 0.883, artinya hubungan kuat dan positif karena mendekati nilai 1.

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PostTest - PreTest	43.0000	9.34031	1.70530	39.51227	46.48773	25.216	29	.000

Nilai pada sig. (2-tailed) adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan jamak pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi.

2. Pembahasan

Selain Gardner (2003) kecerdasan menurut beberapa ahli yang lain seperti Santrock (2011), inteligensi (kecerdasan) adalah keterampilan menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari

pengalaman hidup sehari-hari. Sedangkan Lazaer (1995) mengemukakan bahwa kecerdasan adalah gejala multidimensional yang hadir pada berbagai tingkat otak kita/ pikiran/ sistem tubuh. Setiap kecerdasan pada anak muncul pada saat tertentu sesuai dengan tahapan perkembangannya seperti yang dikemukakan oleh Piaget (Sund: 1976; Slavin: 2011; Hergenhahn: 2009; Ormrod: 2009) yang terjadi mulai dari fase sensorimotor (0-2 tahun), fase praoperasional (2-7 tahun), fase operasi kongkrit (7-12 tahun) hingga ke fase operasi formal (12 sampai usia dewasa). Fakta alamiah menunjukkan bahwa kecerdasan jamak sudah ada sejak zaman dahulu dan digunakan oleh manusia dalam menyelesaikan permasalahan dan mempertahankan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari gambar-gambar di dinding gua. Selain alasan tersebut di atas temuan psikometrik menegaskan keberadaan kecerdasan jamak, hal ini dapat dilihat dari materi menggali informasi dan kosa kata di dalam tes baku IQ.

Pada penelitian ini ragam pembelajaran kecerdasan jamak dan tematik *integrated* yang dikembangkan berdasarkan kerangka pengembangan kecerdasan oleh Armstrong (2009).

Dari hasil penelitian yang diperoleh Nilai pada sig. (2-tailed) adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan jamak pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Cicurug Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi. Adapun kecerdasan jamak yang diungkapkan Gardner yaitu, kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Intrapersonal, Kinestetik, Linguistik, Logika Matematika, Musikal, Visual Spasial dan kecerdasan Naturalis. Dengan basis pengembangan pembelajaran menggunakan kecerdasan jamak ini hasil belajar pada kelas IV SD N Cicurug Sukabumi ini bisa meningkat.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka jenis kecerdasan lainnya dari anak didik yang belum menjadi perhatian seperti layaknya kecerdasan yang dominan sebaiknya turut menjadi perhatian karena pembelajaran di SD merupakan awal pembentukan pengetahuan secara formal oleh peserta didik. Pembelajaran akan lebih berarti jika guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi sebuah kompetensi. Oleh karena itu guru harus mengembangkan berbagai inovasi dalam memfasilitasi berkembangnya kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik.

Daftar Pustaka

- Adi Putra, M, J. Hamid, R. & Hermita, N. (2014). *Identifikasi Kecerdasan Jamak di Kelas*. Bandung: [Tidak diterbitkan].
- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligence in the classroom*. Amerika: ASDC
- Hamid, R. dkk. (2010). *Identifikasi Dan Analisis Kompetensi Paedagogis Guru Sekolah Dasar Di Wilayah Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Hergenhahn, B.R. & Olson, M. H. (2009). *Theories of Learning*, Terjemahan. Jakarta: Kencana.
- Hermita, N. Putra, M, J. & Adha, R. (2013). *Pengaruh Pelaksanaan pelatihan kerja kelompok guru (KKG) berbasis gugus terhadap aktivitas mengajar guru di kecamatan tambang kab. Kampar*. Pekanbaru: Jurnal Primary (Vol.2).
- Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk*, Terjemahan. Batam Centre: Interaksara.
- Lazaer, D. (1995). *Multiple Intelligence Approach to Assessment (solving the assessment conundrum)*. Australia: Hawker Brownlow Education.
- Ormrod, J, E. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J, W. *Live Span Development*. Newyork: McGraw-Hill.
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Sund, R. (1976). *Piaget for Educators (A Multimedia Program)*. Colombus: Bell & Howell Company.